



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting, karena padi merupakan makanan pokok bagi seluruh penduduk Indonesia. Produksi padi di dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum. Agar produksinya tinggi, maka dibutuhkan benih padi yang bersertifikasi dan bermutu. Dalam mendapatkan sertifikasi benih perlu adanya pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dari instansi yang berwenang. Benih bersertifikasi terbagi menjadi empat, yaitu benih penjenis (BS), benih dasar (FS), benih pokok (SS), dan benih sebar (ES) (Prasekti. 2015).

Benih unggul merupakan salah satu faktor penting dalam produksi padi, karena dapat meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu, penggunaan benih padi unggul dalam usahatani akan meningkatkan produksi (Notarianto 2011). Mutu benih terdiri dari mutu fisik, mutu genetik, mutu fisiologi dan mutu patologis. Benih dengan mutu fisiologis yang tinggi akan memberikan nilai yang baik kepada benih tersebut. Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang disertai dengan penerapan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan mutu hasil komoditas tanaman pangan (DJTP 2020). Benih unggul bersertifikat dapat mengatasi atau mengurangi terjadinya hama dan penyakit (Raharjo dan Hasbianto. 2014).

Sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih bina (Permentan 2015). Kegiatan sertifikasi benih terbagi menjadi dua yaitu pengawasan mutu benih di lapang dan analisis mutu benih di laboratorium. Benih yang sudah disertifikasi akan memiliki identitas benih yang jelas. Prinsip program sertifikasi benih mengandung dua misi yaitu agar benih yang dipasarkan terjamin mutunya dan benar informasinya. Benih bermutu dapat menjamin produktivitas, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan masyarakat (Sodikin 2015).

Benih bersertifikat diproduksi oleh penangkar dan produsen benih yang handal dengan menerapkan pengendalian mutu, benih sumber bersertifikat, dan pengawasan lapang selama produksi serta setelah panen (Ilyas 2012). Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu balai pengawasan di Indonesia. Tugas utamanya melaksanakan kebijakan teknis sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih. Kegiatannya meliputi pengawasan lapang mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, pengujian mutu benih, serta pengawasan peredaran benih bina sesuai dengan peraturan menteri pertanian.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait proses sertifikasi benih padi dan meningkatkan keterampilannya dalam melakukan sertifikasi benih padi di Balai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Jawa Barat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.